

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan suatu hal yang sangat vital dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada saat ini. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Apabila pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, maka akan terjadi kesejahteraan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sebaliknya apabila terjadi stagnasi pada pendidikan dalam suatu negara bisa dipastikan bahwa negara tersebut akan mengalami keterbelakangan pada semua sektor.¹

Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Arti pendidikan yang tercantum dalam Permen RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

”Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Yogyakarta: Pustaka Ifada 2013), 1.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 08 Juli 2003. Jakarta.





Dengan melihat pengertian pendidikan diatas, dapat digarisbawahi bahwa pendidikan merupakan sebuah kegiatan terencana yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka lebih giat mengembangkan potensi dirinya dalam segala hal, menjadi lebih dewasa, menjadi manusia untuk bisa menuju kesejahteraan dan kebahagiaan serta mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya.

Untuk bisa mencapai kualitas pendidikan yang sesuai tujuan, maka diperlukan suatu manajemen yang baik, sistematis dan terstruktur yang bermutu. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manajemen pendidikan. antara lain : SDM, Kurikulum, pendanaan, sarana dan prasarana. Dengan melihat faktor- faktor tersebut manajemen harus dikelola dengan baik agar berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang berupa sumber daya manusia yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.³

Manajemen dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya di suatu organisasi, termasuk sumber daya manusia yang menerapkan strategi melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan yang dilaksanakan dengan terstruktur dan sistematis. Dengan dimanfaatkannya sumber - sumber yang ada secara tepat dan optimal maka akan sangat mendorong keberhasilan penerapan program- program strategis sebuah organisasi.

³Hendrik A. E. Lao, *Manajemen Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 15-16.



Manajemen strategik tersusun dari kata “manajemen dan strategik” yang didefinisikan sebagai rentetan tindakan pengambilan keputusan yang bersifat esensial dan komprehensif. Kemudian dengan menentukan teknik menerapkannya, dibentuk oleh kepala sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh semua anggota untuk mencapai tujuan. Titikberat dari manajemen strategik adalah mengoptimalkan pengembangan sekolah yang betul-betul efektif, dan menjadikan bagian dari proses pengembangan pendidikan kemajuan peradaban manusia.

Kualitas pendidikan juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan instrumen yang dinamakan kurikulum. Melalui implementasi kurikulum strategi kebijakan pendidikan akan benar- benar tampak sebab kurikulum adalah merupakan uratnadi pendidikan sebagai barometer perkembangan pendidikan.⁴Peningkatan kualitas pendidikan bisa dicapai apabila satuan pendidikan dapat mengelola manajemen strategi secara baik dalam menerapkan kurikulum.

Dalam penerapan kurikulum pendidikan, pada saat terjadinya wabah covid-19 di Indonesia telah mengakibatkan perubahan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan memberi dampak yang cukup serius terutama di bidang pendidikan. Pada masa sebelum terjadinya pandemi covid-19 antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, kurikulum 2013 digunakan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Pada tahun tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi menerbitkan

⁴Munandar A, "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif." Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia di Aula Handayani IKIP Mataram pada tahun 2017.



peraturan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat Masa Covid- 19 yang dijadikan acuan kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan. Selanjutnya imbas dari adanya pandemi covid-19 terjadi krisis belajar yang sangat parah. Krisis ini tampak dari hasil belajar peserta didik, seperti hal yang sangat mendasar yaitu literasi membaca. Kemudian untuk mengatasi masalah tersebut Kemendikbudristek melaksanakan pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar yang terwujud melalui perubahan kurikulum yang konsepnya adalah merdeka belajar atau biasa disebut dengan Kurikulum Merdeka.

Untuk mengembangkan strategi operasional dalam Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan prinsip pengembangannya adalah: a) terpusat pada siswa; b) kontekstual; c) esensial; d) akuntabel; dan e) terlibatnya pemangku kepentingan.⁵ Untuk itulah peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menjadikan guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran dan dalam upaya terwujudnya merdeka belajar. Kepala sekolah dan tenaga pendidik adalah elemen penting atas terlaksananya kebijakan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Hal ini guna mendukung proses pembelajaran yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang berkompentensi dan berkarakter.

Pada proses menerapkan kurikulum merdeka ini, diperlukan kompetensi belajar abad 21 atau sering diistilahkan 4 C, yakni *critical thinking and problem solving* (berfikir kritis dan menyelesaikan masalah),

⁵Kemendikbudristek RI tentang Program Sekolah Penggerak, No. 371/M/2021, 2021, Hal 66



creativity (kreatifitas), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *collaboratively* (kemampuan untuk bekerjasama).⁶ Sosok pendidik harus kreatif, mempunyai kompetensi untuk mengembangkan metode pengajaran, mendidik dengan baik, menginspirasi serta sebagai sosok panutan bagi anak-anak didiknya. Para siswa diharapkan memiliki enam literasi dasar yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan.⁷ Konsep tersebut terjadi karena kemauan dari Nadiem A. Makarim untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya beban untuk mencapai suatu target nilai tertentu.

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek yang sudah diimplementasikan mulai awal tahun pelajaran 2022/2023 adalah merupakan kurikulum opsi atau pilihan. Karenanya ada beberapa lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka, salah satu diantaranya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno. Sekolah ini merupakan sekolah umum yang berbasis pondok pesantren yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Lokasi SDIT Hasan Sanusi berada di Desa Catakayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Sekolah yang memiliki izin operasional sejak tanggal 28 November tahun 2015 ini 100% siswanya merupakan anak pondok pesantren yang bernaung dibawah Yayasan Nurul Ahmadi yang dipimpin oleh KH. Mas'ud Ahmad. Pada saat ini jumlah peserta didik dari

⁶Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 16-17.

⁷PGRI Wiranegara University, *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, Tema Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0* (Pasuruan: Uniswara, Vol 1. Agustus 2021), 125.



Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno sebanyak 204 siswa yang sebagian besar berasal dari berbagai daerah. Sedangkan guru dari sekolah ini berjumlah 15 guru dengan latar belakang pendidikan S1 semuanya.

Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno dengan Kepala Sekolah M. Ulil Abshor S, Pd. I., dalam implementasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan hampir satu tahun ini untuk kelas 1 dan Kelas 4, tentunya masih ada hambatannya seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka karena persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka kurang maksimal, terutama dalam pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka untuk guru. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Strategik Sekolah Dasar Islam Terpadu Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.”

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pembahasan tentang :

1. Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan oleh semua elemen sekolah untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategik ini berupa rangkaian proses melalui tahapan- tahapan dalam mengimplementasikannya dari mulai Menyusun formulasi, implementasi sampai dengan evaluasi.



2. Implementasi kurikulum merdeka di SDIT Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno maksudnya adalah kurikulum merdeka di SDIT Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno bisa diimplementasikan dalam bentuk pengembangan kurikulum dengan konsep merdeka belajar dan pengembangan proses pembelajaran yang sesuai konsep kurikulum merdeka.
3. Durasi waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2023 (3 bulan)

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana strategi SDIT Hasan Sanusi dalam mengembangkan kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana penerapan strategi SDIT Hasan Sanusi dalam mengembangkan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengembangan kurikulum SDIT Hasan Sanusi?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka SDIT Hasan Sanusi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian



Dari rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui rencana strategi SDIT Hasan Sanusi dalam mengembangkan kurikulum merdeka.
- b. Untuk mengetahui penerapan strategi SDIT Hasan Sanusi dalam mengembangkan kurikulum merdeka.
- c. Untuk mengetahui evaluasi strategi pengembangan kurikulum SDIT Hasan Sanusi.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka SDIT Hasan Sanusi.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti sendiri, agar dapat menambah pemahaman dan pengalaman dalam menyusun tesis sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada khususnya dan institusi akademik pada umumnya.
- b. Obyek peneliti/ sekolah yang diteliti, supaya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan kompetensi manajerial dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- c. Institusi akademik Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, supaya dapat sharing pengetahuan, berita faktual, dan menambah kumpulan koleksi kepustakaan.



E. Penelitian Terdahulu

Mengenai tujuan penjabaran dari penelitian terdahulu adalah untuk memastikan ruang pokok penelitian dan menerangkan perbedaannya serta sebagai perbandingan., sehingga penelitian ini benar- benar orisinal.

Penelitian terdahulu antara lain :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Karya Ilmiah | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|--|--|
| 1 | Metarum, Mochamad Fuad Hasan, dan Abdul Majid | Jurnal "Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta." ⁸ Vol. 7, No.1 (2021) | Kepala madrasah melaksanakan tugasnya yaitu mensupervisi dan mengevaluasi kinerja tenaga pendidik, dan mengajak semua warga madrasah untuk melaksanakan dan menerapkan pendidikan karakter di madrasah, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala Madrasah menerapkan tujuh strategi untuk pedoman dalam menumbuhkan | 1. Membahas tentang manajemen strategik di sekolah tingkat dasar 2. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah. | 1. Penelitian dahulu membahas implementasi manajemen strategis tentang supervisi kepala madrasah dalam menerapkan Pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini meneliti tentang manajemen strategik dalam implementasi kurikulum merdeka, yang didalamnya memuat tentang teori-manajemen strategi dari proses |

⁸Metarum, Mochamad Fuad Hasan, and Abdul Majid. "Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7.1 (2021): 23-34.



| | | | | | |
|---|--------------------|---|---|--|--|
| | | | <p>karakter di MI Nurul Iman. Aspek pendukungnya keberhasilannya ialah partisipasi aktif semua elemen madrasah; transparansi dan tanggung jawab; dan pembinaan dari pemangku kepentingan. Dan aspek tantangannya ialah keberadaan madrasah di pedalaman; dan Sebagian besar dari wali peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti perubahan karakter anaknya.</p> | | <p>perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, dan juga membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka serta upaya- upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut.</p> <p>2. Obyek penelitian berbeda kalau penelitian terdahulu obyeknya madrasah swasta tingkat atas sedangkan sekarang obyeknya adalah sekolah dasar (SDIT Hasan Sanusi)</p> |
| 2 | Wahyudi, M. Furqon | Jurnal "Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs.-MA Sunan Ampel | Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah seiring dengan dilaksanakannya IKM di MTs.-MA Sunan Ampel | 1. Membahas tentang manajemen strategi pada masa penerapan kurikulum merdeka yang rencana strateginya dituangkan dalam | 1. Penelitian dahulu membahas manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan sedangkan penelitian sekarang membahas |



| | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|
| | | Kebet Lamongan. ⁹ Vol. 1, No. 1 (2022) | Kebet Lamongan akan berhasil apabila madrasah melaksanakan strategi pengembangan seperti yang tertuang dalam konsep rencana pengembangan madrasah. | program pengembangan sekolah/ madrasah. | tentang manajemen strategik dalam implementasi kurikulum merdeka, yang harapannya kurikulum tersebut sebagai alat atau sarana untuk mencapai kualitas/ mutu pendidikan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pemerintah, sekolah dan orang tua. 2. Objek penelitian berbeda kalau penelitian terdahulu obyeknya MTs dan MA Sunan Ampel Kebet Lamongan sedangkan sekarang obyeknya adalah SDIT Hasan Sanusi Catakgayam Mojowarno Jombang 3. Jika penelitian terdahulu yang menjadi acuan keberhasilan mutu |
|--|--|---|--|---|---|

⁹Wahyudi, M. Furqon. "Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs.-MA Sunan Ampel Kebet Lamongan." *Cahaya Kampus* 1.1 (2022): 22-38.



| | | | | | |
|---|-----------------------------------|---|--|--|---|
| | | | | | pendidikan yaitu dengan menerapkan rencana pengembangan madrasah saja tetapi penelitian yang sekarang selain RPS/M yang harus dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu sekolah juga harus memperhatikan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) |
| 3 | Husni, Faizun, and Dwi Wahyudiati | Jurnal "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar." ¹⁰ Vol 8, No. 1 (2022) | Manajemen strategik yang telah dilaksanakan oleh Kepala SDIT Aikmel untuk peningkatan mutu dan persaingan yang telah dilaksanakan dengan Langkah - langkah antara lain : analisis lingkungan, memformulasi model manajemen strategik, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. | 1. Membahas tentang manajemen strategik di sekolah tingkat dasar dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. | 1 Penelitian dahulu membahas manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sedangkan penelitian sekarang membahas tentang manajemen strategik dalam IKM, juga membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat |

¹⁰Husni, Faizun, and Dwi Wahyudiati. "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8.1 (2022): 34-47.



| | | | | | |
|---|--------|---|---|--|--|
| | | | | | <p>nya.</p> <p>2. Objek penelitian berbeda kalau penelitian terdahulu obyeknya adalah SDIT Aikmel Lombok NTB. Sedangkan obyek penelitian sekarang adalah SDIT Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno Jombang yang berbasis pondok pesantren, yang tentu saja tantangannya lebih banyak dari sekolah yang mayoritas peserta didiknya tinggal dengan orang tua di rumah.</p> |
| 4 | Lukman | Jurnal “Flashback Implementasi Kurikulum Pada Masa Covid-19 untuk Mengungkap Tantangan dan Peluang Menghadapi Pembelajaran di Era | Implementasi kurikulum pada masa pandemi covid-19 menggunakan kurikulum yang sederhana, materi yang esensial. Langkah-Langkah | <p>1. Membahas tentang sebab diberlakukannya kurikulum merdeka.</p> <p>2. Membahas tentang tantangan dan peluang sekolah</p> | <p>1. Pada penelitian terdahulu fokus hanya pada implementasi kurikulum pada masa pandemi dan untuk Mengetahui ancaman dan kesempatan</p> |



| | | | | | |
|---|----------------------|--|---|--|--|
| | | Kurikulum Merdeka.” ¹¹ Vol. 8, No. 2 (2022) | dalam mengejar ketertinggalan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka. | dalam menerapkan kurikulum merdeka | dalam proses belajar. 2. Dalam penelitian ini obyek belum melaksanakan Kurmer secara utuh hanya sekedar saja, tetapi peneliti sekarang meneliti tentang manajemen strategik dalam IKM yang benar-benar sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. 3. Objek penelitian terdahulu pada SDN Inpres Waduwani, Woha, Bima. Sedangkan obyek penelitian sekarang adalah SDIT Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno Jombang yang berbasis pondok pesantren. |
| 5 | Rahayu, Restu, et al | Jurnal “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di | Implementasi kurikulum di sekolah penggerak sudah | 1. Membahas tentang implementasi kurikulum | 2. Pada penelitian terdahulu fokus hanya pada penerapan |

¹¹Lukman, Lukman. "Flashback Implementasi Kurikulum pada Masa Covid-19 untuk Mengungkap Tantangan dan Peluang menghadapi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.2 (2022).



| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | Sekolah Penggerak.” ¹² Vol. 6, No. 4 (2022) | dilakukan secara maksimal, meskipun dalam penerapannya masih banyak kelemahan dan kendala. Kunci kesuksesannya ialah dari top leader dan tenaga pendidik nya harus mempunyai keinginan untuk melaksanakan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus bisa merubah pola pikir seluruh struktur organisasi supaya kurikulum merdeka dapat berjalan dengan sukses. | merdeka dan upayanya untuk mengatasi kesulitan | kurikulum merdeka saja tetapi peneliti sekarang tidak hanya implementasi kurikulum merdeka saja tetapi juga meneliti manajemen strategik yang dilakukan dalam IKM dari mulai, perencanaan, pengorganisasi an, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambata IKM. 3. Objek penelitian terdahulu pada sekolah penggerak yaitu sekolah yang sudah mempunyai sertifikat sebagai sekolah penggerak juga kepala sekolah sudah mengikuti pelatihan sebagai kepala penggerak tetapi penelitian yang sekarang status |
|--|--|--|--|--|---|

¹²Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.



| | | | | | |
|---|-----------------------------|--|--|---|--|
| | | | | | sekolah, kepala, dan guru belum sebagai “penggerak.” |
| 6 | Sufi, Ziara, and Moh Naufal | Jurnal “Kebijakan Kepala Madrasah dan Guru untuk Mewujudkan Konsep Merdeka Belajar di MI Miftahul Huda Lamong Tahun 2022.” ¹³ Vol 8, No. 2 (2022) | Pemahaman kepala madrasah dan guru MI Miftahul Huda Lamong tentang konsep merdeka belajar masih sangat minim karena disebabkan belum adanya sosialisasi dan pelatihan tentang konsep merdeka belajar tetapi mereka hanya mengetahui secara sekilas saja, sehingga Kepala Madrasah dalam melaksanakan kurikulum merdeka menggunakan kebijakan yang sangat terbatas. | <ol style="list-style-type: none">1. Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah tingkat dasar dari segi konsepnya2. Kurang fahamnya guru tentang kurikulum merdeka | <ol style="list-style-type: none">1. Pada penelitian terdahulu fokus pada kebijakan kamad dan guru untuk mewujudkan konsep merdeka belajar saja tetapi penelitian sekarang tentang manajemen strategik dalam IKM jadi konsep merdeka belajar sudah masuk dalam kurikulum tidak hanya konsepnya saja yang diterapkan tetapi keseluruhan struktur Kurmer juga sdh dilaksanakan2. Objek penelitian terdahulu pada MI Miftahul Huda Lamong, tetapi penelitian |

¹³Sufi, Ziara, and Moh Naufal. "Kebijakan Kepala Madrasah Dan Guru Untuk Mewujudkan Konsep Merdeka Belajar Di Mi Miftahul Huda Lamong Tahun 2022." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8.2 (2022): 28-48.



| | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|
| | | | | | sekarang di SDIT Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno Jombang yang merupakan sekolah umum yang berbasis pondok pesantren. |
| 7 | Arita Marini, Gilang Maulana Jamaludin, Zulela MS. | Jurnal “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang.” ¹⁴ Vol. 6, No. 1 (2023) | Diperlukan dorongan dan Kerjasama yang baik dari semua stakeholder Sekolah Dasar dalam mengimplemen tasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, atas terjalannya sinergi yang kuat, hambatan yang ada bisa diselesaikan, dan peluang serta kemampuan semua personil dalam mengimpleme ntasi kan Kurikulum Merdeka bisa dilaksanakan secara maksimal. Lebih dari itu, sekolah perlu mengidentifika si tantangan dan | 1. Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah tingkat dasar dan tantangan serta peluangnya | 1. Pada penelitian terdahulu hanya fokus pada tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka sedangkan pada penelitian sekarang disamping membahas tentang tantangan dan peluang juga membahas tentang manajemen strategiknya 2. Pada penelitian terdahulu obyeknya adalah SD Boarding School Al-Anshory Kota Cirebon sedangkan penelitian sekarang |

¹⁴Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, Zulela MS. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. “ *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.1 (2023): 187-194.



| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | mengambil peluang dalam penerapan Kurikulum Merdeka, supaya tencapai tujuan yang diharapkan. | | obyeknya adalah SDIT Hasan Sanusi Catakayam Mojowarno Jombang |
|--|--|--|--|--|---|

Dari beberapa penelitian tentang manajemen strategik dan implementasi kurikulum merdeka diatas, sebagian besar sudah menjelaskan tentang pelaksanaan implementasi strategi di sebuah lembaga pendidikan tetapi dengan materi obyek yang berbeda, ada yang tentang supervisi kepala madrasah, peningkatan mutu sekolah saja, tetapi belum ada yang meneliti tentang manajemen strategi dalam implementasi kurikulum merdeka. Begitu juga dengan implementasi kurikulum merdeka, Sebagian besar peneliti terdahulu membahas tentang kebijakan kepala sekolah dan tantangan dan peluang dalam penerapannya saja dan belum ada yang meneliti tentang manajemen strategiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang : Latar Belakang, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini berisi tentang Manajemen Strategik, Proses Manajemen Strategik,



Implementasi Kurikulum Merdeka.

- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang : Desain Penelitian, Metode Penentuan Sampel atau Subjek Penelitian Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan. dalam bab ini berisi tentang : Penyajian Data Hasil Penelitian dan Analisis Data Hasil Penelitian.
- BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang : Kesimpulan dan Saran.